PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP MADINATUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian prasyarat
dalam memperoleh gelar Strata Satu
Program Studi Pendidikan Matematika

Disusun oleh :

LAILATUS SHOUMI

NIM : 115943

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH JOMBANG 2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan dibawah ini :

\Nama : Dr.Eny Suryowati, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini :

Nama Penulis : Lailatus Shoumi

NIM :115943

Judul Artikel : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP MADINATUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Untuk diusulkan agar dapat diterbiitkan dijurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jombang,.....
Pembimbing,

Dr.Eny Suryowati, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatus Shoumi

NIM : 115943

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Artikel : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP MADINATUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan artikel ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, ...
Yang membuat pernyataan,

Lailatus Shoumi
NIM. 115943

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP MADINATUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

shoumi333@gmail.com
Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Abstract

The problems encountered in learning process are the teacher to be central system directly, so it makes not only class ambience less condusif, but also makes student's busy by themselves. Finally, it can give negative effects to student's result of their study. The purpose of this research was to know the increase of teacher and student activities and the result study by practizing *Talking Stick* cooperative learning model.

This research was *Class Action Research* (CAR) or in Indonesiais usually called as PTK which executed with 2 cycles by using research object is the student in VII Junior High School of Madinatul Ulum Mojokrapak Tembelang Jombang. First cycle includes 3 meetings and second cycle cycle includes 2 meetings. The research instrument used teacher activity sheet, student activity, and test sheet. The result of the research shows teacher activity in 1 cycle is 62,5% in 2 cycle up to 75%, student activity in 1 cycle is 60,98% in 2 cycle up to 86,02%, and the completeness student learning outcomes in the classical in 1 cycle is 60,18% in 2 cycle up to 78,97%.

Key term : *Talking Stick*, teacher activity, student activity, student achievement.

Abstrak

Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang masih berpusat pada penjelasan guru secara langsung, sehingga menciptakan suasana yang kurang kondusif dan siswa cenderung pasif dan ramai sendiri, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Madinatul Ulum Tembelang Jombang. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar aktivitas guru, aktivitas siswa, dan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I yaitu 62,5% pada siklus II mencapai 75%, akivitas siswa pada siklus I yaitu 60,98% pada siklus II mencapai 86,02%,

dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 60,18% pada siklus II mencapai 78,97%.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar.

Kesulitan siswa dalam mempelajari dan memahami matematika bukan merupakan masalah yang baru. Hal ini karena kegiatan pembelajaran di sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah yang berfokus pada guru dan kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang bersemangat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang model pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emil Istiqomah S.Pd guru matematika di SMP Madinatul Ulum Tembelang Jombang, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini masih berpusat pada pola pembelajaran yang didominasi oleh guru. Selain itu, guru masih kesulitan mengendalikan siswa, karena diduga siswa masih bersifat kekanak-kanakan. Keadaan ini mengakibatkan pengembangan potensi dan hasil pembelajaran matematika belum maksimal, terutama pada materi pokok pertidaksamaan linier satu variabel.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, materi pokok pertidaksamaan linier satu variabel dianggap paling berat dipahami oleh siswa. Hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang memperoleh nilai ulangan harian dibawah standart Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75. Banyak hal yang menyebabkan nilai siswa masih belum mencapai KKM, diantaranya adalah karena siswa belum mampu memahami konsep dan menyelesaikan soal materi pertidaksamaan linier satu varibel.

Alasan yang lain adalah kurang adanya interaksi siswa, baik antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Siswa kurang mampu bekerja dalam kelompok dan berdikusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung memilih belajar secara individu dan ramai sendiri. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kurang terampil menjawab dan bahkan siswa cenderung bersifat pasif untuk mengajukan pertanyan tentang konsep yang diajarkan. Berdasarkan evaluasi tersebut, hasil belajar siswa dirasa belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa kelas VII masih memiliki beberapa masalah yang perlu diselesaikan. Masalah tersebut diantaranya adalah masih kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditandai dengan kurang adanya siswa yang mengajukan pertanyaan, tidak mempunyai gagasan atau ide dalam memecahkan masalah. Siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan ramai sendiri saat waktu pembelajaran. Akibatnya nilai siswa menjadi kurang memenuhi standart KKM.

Solusi yang ditawarkan peneliti agar hasil belajar siswa meningkat adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Penerapan model pembelajaran yang berbeda ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa yang dari tahun ke tahun masih dibawah KKM. Model pembelajaran yang akan diterapkan sebaiknya mampu melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa dapat berperan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe "*Talking Stick*".

Talking Stick merupakan alternatif yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa berperan lebih aktif. Peran tersebut berupa keberanian mengemukakan pendapat, terampil menjawab dan mengajukan pertanyaan dan memperbaiki interaksi siswa. Interaksi tersebut meliputi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa siswa dalam bentuk mampu bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan dengan baik.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Madinatul Ulum Tembelang Jombang. Khususnya pada materi pokok pertidaksamaan linier satu variabel karena pada meteri tersebut siswa belum maksimal. Dengan demikian peneliti memilih penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian. Penelitian tindakan kelas disebut juga (*Classroom Action Reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Ekawarna, 2011:4).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Aqib, 2006:13). Karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode atau tindakan baru yang diyakini karena metode atau tindakan baru tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan akhirnya melalui penelitian tindakan kelas akan menghasilkan peningkatan baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa (Ekawarna, 2011: 10-11). Maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas pada siswa dan pada proses belajar mengajar di kelas.

Metode Pengumpulan Data Untuk mendapatkan data penelitian harus digunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2006:160). Metode yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah Metode Observasi dan Metode Tes.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang konkrit sebagaimana adanya. Data

yang tidak konkrit bisa menyesatkan peneliti, sehingga mengakibatkan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti bisa salah. Instrumen yang akan digunakandalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes.

Teknik Analisis Data Setelah melaksanakan penelitian dan memperoleh data penelitian maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan 2 instrumen yang digunakan yaitu, data dari observasi yang berupa informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang menerangkan aktivitas dari guru dan siswa, data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru yang berupa informasi akan kekurangan dan juga kelebihan dari pelaksanaan proses pembelajaran, serta data dari hasil tes siswa yang berupa nilai dari siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick.* Dimana data yang telah diperoleh tersebut dianalisis.

Hasil

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Madinatul Ulum Tembelang Jombang ini dilakukan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 29 Januari 2016 sampai tanggal 13 Februari 2016 di kelas VII SMP Madinatul Ulum. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif dan kualitatif. Paparan data ini terdiri dari: (1) paparan data pelaksanaan tindakan siklus I, dan (2) paparan data pelaksanaan tindakan siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas telah selesai dilaksanakan. Data hasil dari penelitian ini ada 2 yaitu data hasil observasi dan data hasil belajar siswa ketika sudah diterapkannya tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, diterapkannya tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa tabel dibawah ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

   Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I		Siklus II
	Pert 1	Pert II	Pert I
Persentase	58%	67%	75%
Rata-rata	62,5%		75%
Kriteria	Cukup Baik		Baik

Berdasarkan tabel 4.6 dan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, aktivitas guru berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh persentase sebesar 62,5% dengan kriteria cukup baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase 75% dengan kriteria baik.

2. Aktivitas Siswa

   Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa

pada siklus I dan siklus II maka diperoleh :

Tabel 4.8 Analisis Aktivitas Belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Aktif	0	19
2	Aktif	9	14
3	Cukup Aktif	16	0
4	Kurang Aktif	8	0
5	Tidak Aktif	0	0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disajikan kedalam bentuk diagram sebagai berikut :

Tabel 4.9 Analisis Ketuntasan Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	33
2	Tidak Tuntas	21	0

Pada tabel di atas dapat disajikan kedalam bentuk diagram aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.10 Analisis Hasil Belajar siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	85	90
2	Nilai terendah	34	75
3	Nilai rata-rata	60,18	78,97
4	Jumlah peserta tes	33	33

Berdasarkan tabel di atas dapat disajikan kedalam diagram hasil belajar sebagai berikut :

Adapun yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Aspek	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Aktivitas guru	62,5%	75%	Meningkat
2	Aktivitas siswa	60,98%	86,02%	Meningkat
3	Hasil belajar siswa (Nilai rata-rata)	60,18	78,97	Meningkat

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan di setiap siklus. Baik dari aspek aktivitas guru, aktivitas belajar siswa maupun dari aspek hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti beserta guru mata pelajaran memutuskan untuk menghentikan siklus penelitiannya karena hasil belajar siswa sudah meningkat sebagai akibat dari penerapan tipe *Talking Stick.***Penutup**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru diperoleh dari hasil observasi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 62,5% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II diperoleh persentase aktivitas

guru sebesar 75% dengan kriteria baik.

2. Aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 60,98% dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 86,02% dengan sangat aktif.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran matematika materi pertidaksamaan linier satu variabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Madinatul Ulum Tembelang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I 60,18 sedangakan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 78,97. Sehingga terlihat bahwa nilai rata-rata siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 18,79. Untuk itu hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan beberapa saran untuk pembaca sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika di sekolah.
2. Bagi para guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* perlu memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap pembelajaran agar siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi para pembaca yang berminat untuk meneliti, agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* misalkan dengan mengkolaborasikan dengan model pembelajaran lain, atau juga dapat mengembangkan variabel penelitian maupun pada jenjang pendidikan yang lainnya.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamara. 2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Ernawati,Wiwik.2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Skripsi*. Jombang: Jurusan Matematika, STKIP PGRI Jombang.

Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi

Ali, Hamzah dan Muhlisrarini, 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta